

PENERAPAN P5 TEMA “KEBEKERJAAN” TERHADAP MOTIVASI BEKERJA PESERTA DIDIK SMKS WIJAYA PUTRA

Agus Setia Rega¹⁾, Ahmad Khoirul Latif Ansori²⁾, Ahmad Affandi³⁾,
Karin Alkaseno⁴⁾, Meini Sondang Sumbawati⁵⁾

^{1, 2, 3, 5)} Informatika, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Negeri Surabaya,
Surabaya, Jawa Timur 60213

⁴⁾ SMKS Wijaya Putra Surabaya, Surabaya, Jawa Timur 60197
e-mail: agsetrega23@gmail.com¹⁾, ackla2420@gmail.com²⁾,
kuloaffandi@gmail.com³⁾, karinalkaseno@wijayaputra.sch.id⁴⁾,
meinisonidang@unesa.ac.id⁵⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* dengan tema “Kebekerjaan” dalam meningkatkan motivasi bekerja peserta didik kelas X SMK Wijaya Putra Surabaya. Tema *kebekerjaan* dipilih sebagai bagian dari upaya sekolah dalam membentuk kesiapan mental dan keterampilan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui angket motivasi kerja yang terdiri atas lima indikator: ketekunan menyelesaikan tugas, tanggung jawab terhadap pekerjaan, ketertarikan pada dunia kerja, kesiapan menghadapi tantangan kerja, dan keinginan untuk berprestasi. Sampel penelitian adalah 34 peserta didik dari konsentrasi keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV). Instrumen pengukuran menggunakan skala Likert empat poin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata motivasi bekerja dari kategori sedang (2,75) sebelum pelaksanaan P5 menjadi kategori tinggi (3,41) setelah pelaksanaan P5. Kegiatan P5 memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan keterlibatan aktif, tanggung jawab, serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja. Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan ini juga efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, kegiatan P5 dengan tema *kebekerjaan* dapat dijadikan strategi pembelajaran yang relevan dan kontekstual dalam penguatan motivasi kerja peserta didik SMK.

Kata Kunci: Desain Komunikasi Visual, Kebekerjaan, Kurikulum Merdeka, Motivasi Kerja, *Projek P5*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the implementation of the Strengthening Pancasila Student Profile Project (P5) with the theme "Employability" in improving the work motivation of Grade X students at SMK Wijaya Putra Surabaya. The employability theme was chosen as part of the school's effort to prepare students with the necessary mindset and skills for the world of work. This research employed a descriptive quantitative approach, with data collected through a work motivation questionnaire consisting of five indicators: perseverance in completing tasks, responsibility in work, interest in the world of work, readiness to face work-related challenges, and the desire to achieve in a professional environment. The research sample consisted of 34 students from the Visual Communication Design (DKV) expertise concentration. The measurement instrument used a four-point Likert scale. The findings indicate a significant increase in students' work motivation from a moderate category (2.75) before the P5 implementation to a high category (3.41) after its implementation. The project-based learning activities within the P5 program had a positive impact on students' engagement, sense of responsibility, and readiness for real-world work environments. Moreover, the program effectively fostered character values aligned with the Pancasila Student Profile. Therefore, the P5 project with the employability theme can be considered a relevant and contextual educational strategy to strengthen students' motivation and preparation for the workforce in vocational schools.

Keywords: Employability, Motivation, P5 Project, Visual Communication Design, Vocational Education

I. PENDAHULUAN

Setiap satuan pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna melalui penerapan kurikulum yang telah ditentukan, salah satunya adalah Kurikulum Merdeka. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka melibatkan berbagai pihak yang berperan penting dalam ekosistem pembelajaran, seperti peserta didik, pendidik, kepala sekolah, orang tua atau wali siswa, serta penyediaan sarana dan prasarana sekolah. Sinergi dan keterlibatan seluruh elemen ini menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, dan ideal. Efektivitas pembelajaran tidak hanya dapat diukur dari hasil capaian peserta didik, tetapi juga dari proses evaluasi, umpan balik, dan refleksi yang dilakukan secara berkelanjutan [1].

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah terobosan baru dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan menciptakan proses belajar yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini mendorong

pembelajaran yang relevan dengan konteks nyata, bersifat interaktif, serta berbasis pengalaman langsung, sehingga siswa diberi ruang untuk mengeksplorasi materi sesuai minat dan potensi mereka [2][3][4]. Salah satu komponen penting dalam Kurikulum Merdeka adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang dirancang untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui P5, siswa diberi peluang untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari secara lebih mendalam [5].

Projek P5 ini bertujuan menanamkan enam dimensi karakter utama, yakni keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, penghargaan terhadap keberagaman global, semangat gotong royong, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas. Di SMK Wijaya Putra, pelaksanaan P5 mengusung tema “Kebekerjaan” yang diselaraskan dengan jurusan masing-masing siswa. Melalui tema ini, siswa dilibatkan dalam proyek-proyek kontekstual yang tak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang dunia kerja, tetapi juga mengasah keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, dan kreativitas. Diharapkan kegiatan ini mampu mendorong peningkatan motivasi kerja siswa sebagai bekal menghadapi tantangan di dunia industri. [6][7][8]

Motivasi kerja sendiri merupakan aspek krusial yang perlu ditumbuhkan dalam diri peserta didik. Menurut McClelland yang dikutip dalam Suwanto, motivasi kerja adalah kombinasi dari dorongan internal dan eksternal yang mengarahkan, menguatkan, serta mempertahankan perilaku seseorang dalam jangka waktu tertentu. Indikator-indikator motivasi kerja meliputi tanggung jawab, pencapaian kinerja, peluang pengembangan, pengakuan atas hasil kerja, dan tantangan dalam pekerjaan [9]. Indikator inilah yang digunakan sebagai dasar dalam mengukur sejauh mana siswa terdorong untuk bekerja secara optimal.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menelaah efektivitas implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema “Kebekerjaan” dalam meningkatkan motivasi kerja siswa di SMK Wijaya Putra. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan dunia kerja masa kini.

II. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut berasal dari kelas yang sudah tersedia di SMK, di mana kelas XII DKV 1 ditunjuk sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas XII DKV 2 sebagai kelompok kontrol. Langkah awal dalam penelitian ini diawali dengan melakukan refleksi terhadap kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang sebelumnya telah dijalani oleh siswa kelas XII dari kedua kelompok tersebut.

Jenis penelitian ini mengacu pada metode kuantitatif yang memanfaatkan Skala Likert sebagai alat pengukuran. Metode kuantitatif sendiri merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka serta pengukuran numerik. Tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan, menggambarkan, serta menguji hubungan antarvariabel dengan menggunakan teknik analisis statistik. Pendekatan ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang sedang diteliti [10][11]. melalui data yang bersifat kuantitatif dan terukur. Selain itu, penelitian ini juga ditujukan untuk menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih luas serta memberikan bukti empiris secara objektif [16].

Ciri khas dari penelitian kuantitatif mencakup pendekatan yang sistematis dan terstruktur, penggunaan instrumen standar, pengumpulan data berupa angka, serta penerapan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Biasanya, penelitian ini juga menggunakan sampel yang mewakili populasi dan didesain dengan kontrol yang ketat [10].

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data kuantitatif meliputi: (1) Angket atau kuesioner, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang disusun secara terstruktur kepada responden. Jawaban dapat berupa pilihan tertutup atau isian terbuka. Teknik ini sering digunakan untuk memperoleh data dari sampel yang besar [10]; (2) Observasi terstruktur, yang dilakukan dengan cara mengamati variabel-variabel tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti biasanya menggunakan daftar cek atau instrumen observasi untuk mencatat perilaku, interaksi, atau kejadian yang diamati secara sistematis dan kuantitatif [10].

Instrumen yang digunakan dalam penelitian kuantitatif meliputi: (a) Kuesioner, yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan baik tertutup maupun terbuka, digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden [10]; (b) Daftar cek observasi, berisi poin-poin observasi yang telah ditentukan, digunakan untuk mencatat dan mengukur variabel yang diamati dalam observasi terstruktur [10]; (c) Instrumen pengukuran eksperimental, berupa alat ukur atau perangkat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam eksperimen, seperti skala, alat elektronik, dan sejenisnya [10]; (d) Kuesioner survei, digunakan dalam studi survei dan memuat pertanyaan-pertanyaan yang dikirimkan kepada responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik, biasanya menggunakan Skala Likert, untuk memahami karakteristik populasi secara lebih luas [10].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian mengenai penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema “Kebekerjaan” terhadap motivasi bekerja peserta didik SMKS Wijaya Putra menghasilkan beberapa temuan yang mencakup deskripsi tempat penelitian, karakteristik responden, deskripsi variabel penelitian, hasil pengukuran motivasi bekerja sebelum dan sesudah pelaksanaan P5, serta pembahasannya.

1) Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Wijaya Putra Surabaya, sebuah sekolah menengah kejuruan swasta unggulan yang berlokasi di Jl. Raya Benowo No.1-3, Surabaya, Jawa Timur. Sekolah ini memiliki visi “Menjadikan SMK Bermutu, Unggul, Terampil, Berdaya Saing dalam Kebekerjaan dan Berbudi Pekerti”, yang diwujudkan melalui peningkatan mutu pembelajaran berbasis teknologi dan pendekatan yang inovatif. Misi SMK Wijaya Putra mencakup peningkatan mutu pembelajaran, penyediaan sarana prasarana modern, pembinaan jiwa kewirausahaan, serta penguatan karakter peserta didik.

Sekolah ini memiliki enam program keahlian, yaitu Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), dan Desain Komunikasi Visual (DKV). Sejak tahun pelajaran 2013/2014, SMK Wijaya Putra telah menerapkan Kurikulum 2013, dan mulai tahun 2022/2023 beralih ke Kurikulum Merdeka dengan pendekatan “mandiri berubah”. Pada tahun pelajaran 2024/2025, Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan secara penuh, dengan integrasi pendidikan karakter dan kewirausahaan ke dalam semua kegiatan belajar.

Sebagai bagian dari penerapan Kurikulum Merdeka, sekolah menekankan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila serta penanaman jiwa kewirausahaan yang bertujuan membentuk lulusan yang kreatif, mandiri, inovatif, bertanggung jawab, dan berdaya saing tinggi.

2) Deskripsi Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Konsentrasi Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) yang berjumlah 34 orang. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 15 siswa laki-laki (44%) dan 19 siswa perempuan (56%). Komposisi ini menggambarkan keberagaman responden yang menjadi representasi dari populasi dalam ruang lingkup studi.

TABEL I
KARAKTERISTIK RESPONDEN PENELITIAN

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Laki-laki	15	44%
2.	Perempuan	19	56%
Total		34	100%

3) Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel utama dalam penelitian ini adalah motivasi bekerja peserta didik yang diukur sebelum dan sesudah pelaksanaan Proyek P5. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan skala Likert 4 poin, yaitu: 1 = Tidak Pernah, 2 = Kadang-kadang, 3 = Sering, 4 = Selalu. Indikator motivasi bekerja terdiri atas lima aspek, yaitu:

1. Ketekunan dalam menyelesaikan tugas,
2. Tanggung jawab terhadap pekerjaan,
3. Ketertarikan pada dunia kerja,
4. Kesiapan menghadapi tantangan kerja,
5. Keinginan untuk berprestasi dalam dunia kerja.

4) Hasil Penelitian

a) Hasil Motivasi Bekerja Sebelum Pelaksanaan P5

Sebelum pelaksanaan kegiatan P5, data hasil angket menunjukkan rata-rata skor motivasi bekerja sebagai berikut:

TABEL II
MOTIVASI BEKERJA SEBELUM PELAKSANAAN P5

No	Indikator	Rata-rata Skor
1.	Ketekunan dalam tugas	2.82
2.	Tanggung jawab kerja	2.76
3.	Ketertarikan pada dunia kerja	2.70

No	Indikator	Rata-rata Skor
4.	Kesiapan menghadapi tantangan	2.65
5.	Keinginan berprestasi	2.80
Rata-rata Total		2.75

Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi bekerja peserta didik sebelum pelaksanaan P5 berada dalam kategori sedang.

b) Hasil Motivasi Bekerja Setelah Pelaksanaan P5

Setelah pelaksanaan kegiatan P5 dengan tema "Kebekerjaan", terjadi peningkatan rata-rata skor pada masing-masing indikator motivasi bekerja, seperti ditunjukkan dalam tabel berikut:

TABEL III
MOTIVASI BEKERJA SETELAH PELAKSANAAN P5

No	Indikator	Rata-rata Skor
1.	Ketekunan dalam tugas	3.45
2.	Tanggung jawab kerja	3.41
3.	Ketertarikan pada dunia kerja	3.38
4.	Kesiapan menghadapi tantangan	3.32
5.	Keinginan berprestasi	3.48
Rata-rata Total		3.41

Peningkatan nilai rata-rata dari 2.75 menjadi 3.41 menunjukkan bahwa pelaksanaan Proyek P5 dengan tema “Kebekerjaan” memberikan dampak positif terhadap motivasi bekerja peserta didik. Seluruh indikator mengalami kenaikan signifikan, dengan skor tertinggi berada pada indikator “keinginan untuk berprestasi”.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata motivasi bekerja peserta didik dari 2,75 (kategori sedang) menjadi 3,41 (kategori tinggi) setelah mengikuti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema “Kebekerjaan”. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa kegiatan P5 memberikan dampak positif terhadap aspek afektif peserta didik, khususnya dalam hal kesiapan, minat, dan tanggung jawab terhadap dunia kerja. Pembelajaran melalui proyek “Kebekerjaan” memberikan pengalaman nyata yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dengan konteks kerja sesungguhnya, mengenal proses kerja profesional, serta memahami nilai-nilai dan etika kerja yang berlaku. Dengan demikian, kegiatan ini mampu menumbuhkan motivasi intrinsik peserta didik untuk berprestasi dan berkontribusi secara nyata di dunia kerja.

Secara teoretis, peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui konsep pembelajaran bermakna sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman (2018), bahwa motivasi belajar akan tumbuh apabila kegiatan pembelajaran relevan dengan kebutuhan dan pengalaman nyata peserta didik [13]. P5 dengan tema “Kebekerjaan” mengaitkan pengalaman belajar dengan situasi kehidupan riil sehingga peserta didik memahami bahwa kompetensi yang mereka pelajari di sekolah memiliki manfaat langsung terhadap masa depan mereka. Hal ini menimbulkan perasaan relevansi dan nilai terhadap aktivitas belajar, yang pada akhirnya memperkuat dorongan internal untuk belajar dan bekerja lebih baik.

Selain itu, pendekatan berbasis proyek (project-based learning) yang digunakan dalam kegiatan P5 mendorong peserta didik untuk aktif, reflektif, serta bertanggung jawab atas proses dan hasil pembelajarannya. Menurut Sanjaya (2019), pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi intrinsik karena memberikan rasa kepemilikan (sense of ownership) terhadap hasil kerja [14]. Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga subjek yang menentukan langkah dan strategi penyelesaian proyek. Hal tersebut memunculkan rasa percaya diri, kebanggaan, dan komitmen terhadap tugas, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan motivasi bekerja.

Lebih jauh, kegiatan P5 dengan tema “Kebekerjaan” juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti mandiri, bernalar kritis, dan gotong royong [12]. Nilai kemandirian tampak melalui kemampuan peserta didik mengelola tugas, mengambil inisiatif, dan menyelesaikan pekerjaan secara bertanggung jawab. Nilai bernalar kritis tercermin dalam kemampuan mereka menganalisis masalah kerja dan mencari solusi yang efektif. Sementara nilai gotong royong terwujud melalui kerja sama tim, komunikasi yang efektif, dan solidaritas dalam mencapai tujuan bersama. Ketiga nilai tersebut merupakan fondasi penting dalam membentuk kesiapan peserta didik menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya [15].

Dengan demikian, peningkatan motivasi bekerja peserta didik tidak hanya mencerminkan keberhasilan kegiatan P5 secara teknis, tetapi juga menggambarkan keberhasilan pendidikan dalam membentuk karakter dan kesiapan kerja

yang utuh. P5 dengan tema “Kebekerjaan” berfungsi sebagai jembatan antara dunia pendidikan dan dunia kerja, mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kesatuan pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, penerapan kegiatan P5 di SMK dapat dipandang sebagai strategi yang efektif dan relevan dalam menyiapkan peserta didik agar memiliki motivasi, karakter, dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja masa kini.

IV. KESIMPULAN

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema “Kebekerjaan” terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi bekerja peserta didik kelas X konsentrasi Desain Komunikasi Visual di SMK Wijaya Putra. Terdapat peningkatan skor motivasi dari kategori sedang (2,75) menjadi tinggi (3,41) setelah pelaksanaan kegiatan, mencakup aspek ketekunan, tanggung jawab, ketertarikan, kesiapan menghadapi tantangan, dan keinginan berprestasi. P5 berfungsi tidak hanya sebagai media penguatan pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter kerja melalui pendekatan project-based learning yang kontekstual. Kegiatan ini mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, reflektif, serta siap menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, P5 dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran vokasional yang mendukung kesiapan karier dan pembentukan kompetensi abad ke-21.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Buku Saku Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. Kemendikbudristek.
- [2] Qolbiyah, A., Sonzarni, & Ismail, M. A. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.1>
- [3] Kumparan. (2024). Definisi dan Pelaksanaan P5 dalam Kurikulum Merdeka. Diakses pada 24 Februari 2025 dari <https://kumparan.com/ragam-info/pengertian-p5-dan-implementasinya-dalam-kurikulum-merdeka-23Iy20XETPW>
- [4] Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basic Edu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.323>
- [5] Rizal, R., & Zumrotun, E. (2024). Pelaksanaan Proyek P5 Bertema Kewirausahaan di SDN 3 Krapyak dalam Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5606–5618.
- [6] Ekonomi, P., & Universitas Tanjungpura. (2025). Analisis Pengaruh Proyek P5 terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Kejuruan*, 14, 2715–2723. <https://doi.org/10.26418/jppk.v14i1.85501>
- [7] Kemdikbud. (2022a). *Kurikulum Merdeka*. Diakses dari <https://s.id/kurikulum-merdeka>
- [8] Kemdikbud. (2022b). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- [9] Sawitri, J., Basalamah, S., Nasir, M., & Murfat, M. Z. (2022). Hubungan antara Motivasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai: Studi di Bandara I Laga Ligo Bua, Palopo. *Center of Economic Students Journal*, 5(3), 228–241. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.541>
- [10] Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Methods* (Edisi ke-4). Sage Publications.
- [11] Kemdikbudristek. (2022). *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran* (Edisi Pertama). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- [12] Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.
- [13] Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [14] Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- [15] Ruang Kolaborasi Mengajar Merdeka. (2023). Mengenal Lebih Jauh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Diakses pada 24 Februari 2025 dari <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/8747598052121-Mengenal-Proyek-Penguatan-Profil-Pelajar-Pancasila>
- [16] Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.